

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Para pelaku pasar di pasar modal memiliki kebutuhan akan informasi yang sangat tinggi. Hal ini karena manfaat informasi itu sendiri sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Informasi yang paling diperlukan oleh para investor dan kreditor adalah informasi akuntansi. Informasi akuntansi memiliki potensi utama sebagai pengurang ketidak pastian dan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan inilah yang dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan bisnis oleh pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan didefinisikan sebagai hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2001).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2007), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu informasi yang dicantumkan dalam laporan keuangan harus sesuai dengan kebutuhan pemakai sehingga dapat membantu pemakai laporan dalam mengambil keputusan serta dapat mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini dan masa

depan. Laporan keuangan umumnya terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas.

FASB dalam SAFC No 2, Informasi akuntansi didefinisikan sebagai informasi yang disediakan melalui pelaporan keuangan dan berbagai penjelas yang digunakan sebagai laporan. Informasi akuntansi merupakan kategori informasi keuangan yang merupakan informasi yang digunakan oleh pihak eksternal perusahaan seperti investor dan kreditor yang ada dan yang potensial serta pemakai lainnya. Dalam penyusunannya harus memenuhi standar yang telah ditetapkan, yaitu Standar Akuntansi Keuangan.

Untuk dapat memenuhi kualifikasi informasi yang berguna IAI (2007) menetapkan empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan. Dapat dipahami maksudnya kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk segera dipahami oleh pemakai. Relevan maksudnya adalah informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau memprediksi hasil evaluasi mereka masa lalu. Keandalan artinya informasi bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan. Dapat dibandingkan artinya pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan secara relatif.

Prediksi atau peramalan merupakan studi terhadap data historis untuk menemukan hubungan kecenderungan dan pola yang sistematis yang dapat memberikan gambaran tentang masa depan. Hasil prediksi sangat membantu pemakai informasi keuangan dalam proses pengambilan keputusan bisnis mereka. Bagi investor, hasil prediksi dapat membantu mereka untuk mengambil keputusan akan investasi yang dilakukan pada perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan hasil prediksi, investor akan mempertimbangkan apakah mereka akan tetap melakukan investasi pada suatu perusahaan atau melakukan divestasi. Sedangkan bagi manajemen perusahaan, hasil prediksi dapat digunakan untuk merencanakan aktivitas-aktivitas perusahaan pada periode mendatang, mengatur pola investasi, menciptakan peluang bisnis serta menyusun strategi untuk menghadapi berbagai kemungkinan di masa depan.

Laba sering kali digunakan sebagai alat prediksi bagi kepentingan pemakai laporan keuangan karena laba memberi informasi yang bermanfaat untuk mengukur kinerja dan prestasi perusahaan, kemampuan membgaikan deviden, efisiensi dan lain-lain. Tetapi, laba akuntansi mempunyai kelemahan yaitu pengendalian laba akuntansi pada prinsip realisasi prinsip biaya historis dan konservatisme bisa menghasilkan data yang menyesatkan dan tidak dapat dimengerti yang tidak relevan bagi para pemakai.

Laporan arus kas memberi informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama satu periode. Laporan ini dapat digunakan untuk melengkapi informasi laporan laba rugi yang tidak dapat

menunjukkan bagaimana manajemen mengelola kas selama satu periode. Dengan demikian arus kas dapat digunakan sebagai alat prediksi kerugian perusahaan di masa yang akan datang untuk pengambilan keputusan pemakai.

Prediksi perubahan laba di masa yang akan datang dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel akuntansi diantaranya adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Dari berbagai rasio keuangan terdapat beberapa rasio dan informasi keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba masa depan. Salah satu dari rasio tersebut adalah rasio profitabilitas. Menurut Weygant et al (Dalam Meithy, 2005), Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan, yang ditunjukkan dengan besarnya laba yang dihasilkan. Selain itu rasio profitabilitas juga dinyatakan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi. Rasio yang paling tepat untuk menunjukkan hal tersebut adalah *Gross Profit to Sales Ratio*.

Meythi (2005) melakukan pengujian empiris untuk mencari jawaban tentang rasio keuangan mana yang paling baik untuk memprediksi pertumbuhan laba. Dari hasil faktor analisis didapatkan kesimpulan bahwa untuk semua rasio keuangan yaitu *current ratio (CR)*, *quick ratio (QR)*, *debt ratio (DR)*, *equity to total assets (ETA)*, *equity to total liabilities (ETL)*, *equity to fixed asset (EFA)*, *profit margin (PM)*, *return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)*, *inventory turnover (ITO)*, *average collection period (ACP)*, *fixed asset turnover (FAT)*, *total asset turnover (TAT)*, *profit growth (PG)* menunjukkan bahwa *return*

return asset (ROA) yang paling baik dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor *basic and chemical* untuk periode 2000-2003.

Yusef Widiya Karsana dkk (2007) meneliti penggunaan laba, arus kas operasi dan komponen arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa laba, arus kas operasi dan akrual sama-sama sebagai prediktor arus kas operasi masa depan. Secara khusus, akrual akan bermakna sebagai prediktor ketika akrual ini digunakan secara bersama-sama dengan arus kas operasi, tetapi menjadi tidak bermakna ketika digunakan bersama-sama dengan komponen arus kas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prediktor laba mempunyai pengaruh yang lebih baik daripada arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas masa depan.

Menurut Parawiyati dan Baridwan (1998 ) dalam Yolanda Dahler dan Rahmat Febrianto (2006) meneliti kemampuan laba dan arus kas perusahaan manufaktur di Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa baik dengan memasukkan faktor deflator (*consumer price Index*) maupun tanpa faktor deflator tersebut, prediktor laba memberikan pengaruh yang lebih besar dalam memprediksi laba dan arus kas untuk periode satu tahun ke depan dibandingkan prediktor arus kas.

Yolanda Dahler dan Rahmat Febrianto (2006) menguji kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan saat perusahaan melaporkan laba positif dan laba negatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa arus kas operasi tahun berjalan memiliki kemampuan yang lebih baik dibanding laba dalam memprediksi

arus kas operasi masa depan baik kelompok perusahaan berlaba positif maupun berlaba negatif.

Sinta Sudarini (2005) meneliti penggunaan rasio keuangan dalam memprediksi laba pada masa yang akan datang terhadap perusahaan perbankan. Dengan menggunakan alat analisis regresi berganda Stepwise, dilakukan terhadap 11 rasio keuangan dan diperoleh dua rasio keuangan perbankan yaitu *Net Interest Margin* dan Rasio BOPO secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba tahun depan.

Agus Endro Suwarno (2004) dalam penelitiannya menguji lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan terutama yang berkaitan dengan manfaatnya dalam memprediksi perubahan laba tahun 2000, tahun 2001 dan tahun 2002 pada perusahaan manufaktur yang *go public*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat 3 rasio keuangan yang signifikan untuk memprediksi perubahan laba tahun depan yaitu *Long term liabilities to shareholders equity* (LTLSE), *Operating profit to profit before taxes* (OPPBT) dan *net income to sales* (NIS).

Berdasarkan perbedaan-perbedaan hasil penelitian mengenai kemampuan laba, arus kas dan rasio keuangan dalam memprediksi arus kas dan laba masa depan, maka penelitian ini bermaksud menguji kembali kemampuan manakah yang lebih baik dari variabel laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas masa depan, dan menambahkan satu variabel dari rasio keuangan profitabilitas yaitu *Gross Profit to Sales ratio* sebagai prediktor laba dan arus kas masa depan. Dengan pertimbangan tersebut penulis mengambil judul : **Analisis**

## **Kemampuan Laba, Arus Kas dan *Gross Profit to Sales Ratio* Dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Masa Depan.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah penelitian :

1. Apakah laba, arus kas dan *Gross Profit to Sales Ratio* prediktor laba masa depan?
2. Apakah laba, arus kas dan *Gross Profit to Sales Ratio* prediktor arus kas masa depan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis bukti empiris apakah laba, arus kas dan *Gross Profit to Sales Ratio* memiliki kemampuan untuk memprediksi laba masa depan
2. Untuk menganalisis bukti empiris apakah laba, arus kas dan *Gross Profit to Sales Ratio* memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas masa depan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Memberi masukan kepada investor dan calon investor, sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan
2. Memberikan masukan kepada perusahaan dalam memberikan informasi laporan keuangan kepada para pemakai informasi.
3. Menambah literature di bidang keuangan, khususnya penggunaan laba, arus kas dan *Gross Profit to Sales Ratio* untuk memprediksi laba dan arus kas masa depan.